

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN
MATERIALISME TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

ONIKA PUTRI

2014210801

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

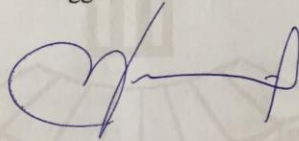
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Onika Putri
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 02 Mei 1996
N.I.M : 2014210801
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri
dan Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan
Keuangan Pegawai

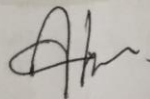
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, SELF CONTROL AND MATERIALISM ON EMPLOYEES FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

Onika Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210801@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial management behavior has become a very important role today. With regard to modern life today, every human being also wants to have prosperity for financial management. Prosperity can be obtained through the financial allocator owned. This study aims to examine the effect of Financial Knowledge, Self Control, and Materialism on Employee Financial Management Behavior. The sample consisted of 244 respondents consisting of employees in Surabaya and Sidoarjo with a minimum income of Rp. 4,000,000. The sampling is done by using Purposive Sampling. The data analyses using Multiple Linear Regression in SPSS. The result of this research shows that the Financial Knowledge partial has no significant effect on the Behavior of Financial Management, the Self Control has a significant positive effect on Financial Management Behavior, and Materialism has significant negative effect on Employee Financial Management Behavior.

Keyword: *Behavior of Financial Management, Financial Knowledge, Self Control, Materialism*

PENDAHULUAN

Perilaku manajemen keuangan telah menjadi peran yang sangat penting saat ini. Terkait dengan kehidupan modern, maka setiap manusia juga ingin memiliki kesejahteraan terhadap pengelolaan keuangannya. Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan stress keuangan. Pengetahuan Keuangan saat ini menjadi hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena pengetahuan keuangan menjadi alat untuk

pengambilan keputusan dalam keuangan seseorang. Individu yang memiliki Pengetahuan Keuangan juga cenderung mampu mengontrol keinginan yang tidak penting dan mampu menjaga sikap keuangannya. Seseorang yang memiliki Pengetahuan Keuangan akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sehingga dengan hal ini akan mendorong mereka untuk membeli produk sesuai dengan apa yang dibutuhkan saja. Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Dalam mengelola keuangan dibutuhkan

pengetahuan yang cukup agar keuangan tidak terhambat. Pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, namun juga memberi manfaat pada ekonomi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah Faktor kontrol diri (*self control*). Definisi Kontrol diri menurut W. Fred van Raaij (2016: 227) yaitu melaksanakan rencana keuangan, niat dan komitmen. Pelaksanaan perencanaan keuangan yang tepat dan menolak untuk menyimpang dari apa yang direncanakan sebelumnya. Jika seseorang tidak memiliki kesadaran dan niat untuk mengontrol keinginannya maka pengelolaan keuangannya individu tersebut tidak terlokasi dengan baik. Menurut Nofsinger (2005) Seseorang yang mampu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah Materialisme. Materialisme adalah salah satu trait kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi (Richin dan Dawson 1992 dalam Prima Naomi 2008). Materialisme dapat mendorong konsumen untuk mengambil hutang dengan tingkat tinggi yang mahal (Nye and Hillyard 2013). Contohnya, ketika seseorang secara impulsif membeli barang yang

diinginkan dengan harga yang tinggi, maka orang tersebut telah membuat keputusan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang.

Individu yang sangat bergantung pada konsumsi barang dengan nilai yang tinggi sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi lebih cenderung melakukan pembelian yang tidak direncanakan dan tidak memikirkan segala sesuatu yang akan dibeli, keputusan membeli secara tiba-tiba dan tidak terencana dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi secara positif pada seseorang dalam mengatur keuangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Kholilah dan Iramani (2013) bahwa pengetahuan keuangan adalah penguasaan seorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Sedangkan menurut Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Sedangkan hasil penelitian dari Dwi Herlindawati (2015) menyatakan bahwa kontrol diri terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Nye dan Hillyard (2013) mengatakan dampak materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan sebagian besar materialisme dipengaruhi oleh pembelian impulsif dan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan uang (Manajemen Uang) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan keuangan yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian utang pensiun dalam waktu yang wajar. Menurut Naila dan Iramani (2013) pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan).

Menurut Robbins (Perilaku Organisasi, edisi 10: 2006) pegawai merupakan orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, baik pegawai tetap maupun tidak, berdasarkan kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis.

Individu diharuskan memiliki Pengetahuan untuk mengelola keuangannya, agar bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diharuskan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Pengetahuan keuangan tidak hanya memberikan dampak positif bagi setiap individu dalam mengelola keuangan, tetapi juga memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-

masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan stress keuangan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, dapat mengontrol pengeluaran dengan baik pula, dan mengerti apa yang akan dibutuhkan bukan yang diinginkan. Maka dari itu pengetahuan sangat penting dimiliki untuk setiap individu, agar pengelolaan keuangan semakin bisa terkontrol dan bisa mengalokasikan uangnya dengan baik pula.

Hipotesis 1 : Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pegawai

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Kontrol diri dalam perilaku pengelolaan keuangan juga sangat berpengaruh, jika individu memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti halnya uang bulanan (gaji) yang cukup banyak, fasilitas kartu kredit dan lain sebagainya harus memiliki sikap kontrol diri terhadap keuangannya. Karena dengan memiliki sikap kontrol diri terhadap setiap keinginannya, maka akan timbul juga rasa ingin berhemat, dan membeli apa yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Kontrol diri akan membantu seseorang untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yaitu efisiensi dan efektifitas.

Efisiensi adalah menggunakan sumber dana secara maksimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi, sedangkan, efektifitas pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat (Amanita Novi, 2017).

Hipotesis 2 : Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

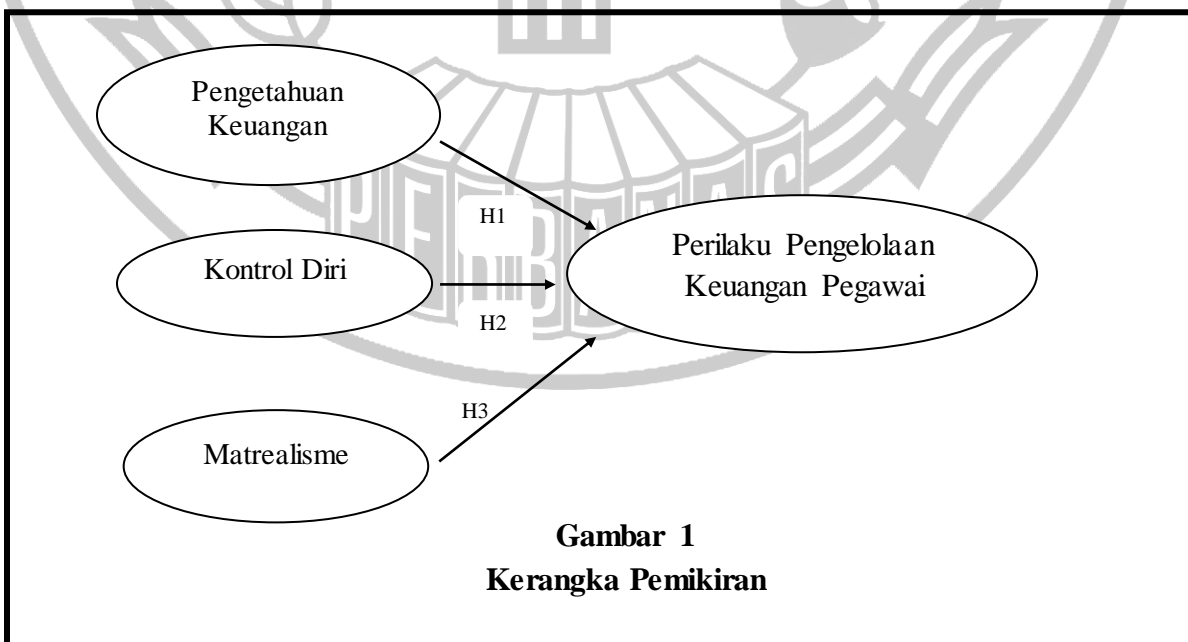
Pengaruh Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Materialisme dalam perilaku pengelolaan keuangan bisa dikatakan berpengaruh, jika individu memiliki sikap materialisme yang tinggi maka pengelolaan keuangannya semakin buruk dan juga karena rasa keinginan untuk memiliki benda-benda berharga semakin tinggi dan kuat. Materialisme sering kali dikaitkan dengan pembelian impulsif, karena pembelian impulsif adalah dorongan untuk membeli sesuatu benda yang secara tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana sebelumnya dan tidak mempertimbangkan resiko dimasa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Dittmar (2005) nilai materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif. Menurut

Nye dan Hillyard (2013) mengatakan dampak materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan sebagian besar materialisme dipengaruhi oleh pembelian impulsif dan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis 3 : Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan lingkungan risetnya yaitu lingkungan *noncontrived setting* yang artinya lingkungan riil dengan mendapatkan data secara langsung dari sumber yang akan diteliti dengan mengedarkan kuesioner. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional* karena data yang didapatkan dari kuesioner dengan banyak sampel. Sedangkan berdasarkan analisisnya menggunakan analisis regresi karena ada beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan penelitian ini yaitu *purposive sampling*, karena pemilihan sampel berdasarkan pada tujuan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, maka tidak semua yang terpilih sebagai populasi terpilih menjadi sampel, yang digunakan hanya sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tidak hanya menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* karena populasi sampel yang dipilih mudah diperoleh. Kriteria penelitian ini adalah :

- a) Pengelolaan Keuangan Pegawai.
- b) Pegawai yang berada didaerah Sidoarjo dan Surabaya.
- c) Pegawai dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000,-.

Variabel Penelitian

Terdapat Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang meliputi variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai dan variabel bebas (X) yaitu Pengetahuan Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), Matrealisme (X3).

Definisi Operasional Variabel Pengelolaan Keuangan Pegawai

Perilaku pengelolaan keuangan Pegawai merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang dan bisa mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengukuran Variabel Pengelolaan Keuangan Pegawai menggunakan skala Likert

skala 1 sampai 5 yaitu menyatakan Tidak Pernah, Kadang-Kadang, Sering, Sangat Sering, Selalu Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada Peter dan Andris (2012) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan pegawai

1. Merencanakan anggaran belanja per minggu
2. Membuat tujuan keuangan
3. Membuat keputusan keuangan
4. Investasi merupakan hal penting
5. Rajin menabung
6. Membandingkan pembelian barang dengan anggaran per bulan
7. Menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya yang tak terduga
8. Pengelolaan pengeluaran uang
9. Membeli sesuatu karena membutuhkan
10. Mencari solusi jika terjadi masalah keuangan

11. Mengevaluasi kebiasaan pengeluaran
12. Mencatat pengeluaran per bulan

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah ilmu yang dibutuhkan seseorang agar terhindar dari masalah keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel ini diukur dengan skala Rasio dari 14 item pertanyaan yang akan dijawab dengan responden yaitu dengan pilihan benar atau salah secara tepat. Berikut perhitungan untuk variabel pengetahuan keuangan

$$\frac{\text{jumlah pertanyaan benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Merujuk pada jurnal Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal (2013). Berikut beberapa item pernyataan yang menjadi indikator dalam variabel pengetahuan keuangan

1. Tabungan dan suku bunga
2. Suku bunga kredit
3. Proporsi hutang konsumtif
4. Meningkatkan investasi
5. Surat hutang obligasi
6. Risiko kerugian investasi
7. Tingkat pendapatan atas produk bank
8. Asuransi
9. Manfaat asuransi
10. Produk asuransi
11. Dana pensiun
12. Perencanaan dana pensiun
13. Warisan
14. Lembaga Penjamin Simpanan

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan cara seseorang dalam menyelesaikan masalah

keuangan, seperti hutang yang berlebihan dan cara seseorang dalam mengontrol keuangan sehari-hari. Merujuk pada jurnal Jhon Gathergood (2012), Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Perry & Morris (2005)

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan skala likert dari 7 item pertanyaan yang terdiri dari 5 dimensi sebagai indikator Kontrol Diri. Dengan ketentuan 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Ragu-Ragu (RR), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS).

1. Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan yang saya miliki
2. Saya merasa tidak mampu menanggung hidup disaat tidak mempunyai uang
3. Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan
4. Saya mampu mengontrol keuangan sehari-hari
5. Saya memiliki sedikit control atas hal-hal yang terjadi pada saya
6. Saya mampu mengambil keputusan dalam masalah keuangan
7. Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya

Materialisme

Materialisme adalah sebuah nilai yang dianut oleh individu, dimana nilai tersebut memandang harta benda sebagai tujuan utama dalam hidup (Rischins & Dawson, 1992; Rischins, 1994).

Pengukuran pada variabel ini akan menggunakan skala likert dari 8 item pertanyaan yang merujuk jurnal Nye & Hillyard (2013), dan jurnal Rischins dan Dawson (1992) yang dikutip oleh Naomi dan Mayasari (2012) yang terdiri

dari 5 dimensi sebagai indikator materialisme. Dengan ketentuan 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Ragu-Ragu (RR), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS).

Berikut beberapa item pertanyaannya:

1. Saya bahagia ketika mampu membeli barang berharga yang saya inginkan
2. Saya merasa sedih dan resah tidak mampu membeli barang yang saya sukai meskipun tidak dibutuhkan
3. Saya menyukai barang mewah
4. Saya sangat menyukai kehidupan mewah
5. Saya sering membeli barang secara tiba-tiba tanpa berpikir risiko kedepannya
6. Saya kagum dan senang ketika melihat orang lain memiliki barang mewah sebagai penyemangat diri
7. Materi yang saya miliki adalah kunci kesuksesan saya dalam hidup
8. Saya membeli barang agar orang lain terkesan dengan kehidupan saya

Analisis Data Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil dari kuisioner yang telah diteliti pada setiap variabel yang meliputi Pengelolaan Keuangan Pegawai, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Diri dan Materialisme

Analisis Statistik

Alat uji statistik yang akan digunakan yaitu analisis regresi linier berganda atau yang biasa disebut dengan MRA (*Multiple Regressyion Analisis*). MRA adalah alat yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Melihat jawaban responden terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan

Tabel 1

Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Std. deviasi	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL			
PPK1	Merencanakan anggaran belanja per minggu	1,6	12,3	36,9	31,1	18,0	3,52	0,979	Baik
PPK2	Membuat tujuan keuangan	2,9	9,0	44,3	28,3	15,6	3,45	0,956	Baik
PPK3	Membuat keputusan keuangan	1,6	6,1	38,5	35,2	18,4	3,63	0,910	Baik
PPK4	Investasi merupakan hal penting	0,8	5,3	36,1	35,2	22,5	3,73	0,897	Baik
PPK5	Rajin menabung	0,4	3,7	29,9	40,6	25,6	3,87	0,851	Baik
PPK6	Membandingkan pembelian barang dengan anggaran per bulan	0,8	4,5	28,3	43,9	22,5	3,83	0,858	Baik
PPK7	Menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya yang tak terduga	0	6,1	32,0	39,3	22,5	3,78	0,864	Baik
PPK8	Pengelolaan pengeluaran uang	0	5,3	29,9	41,8	23,0	3,82	0,845	Baik
PPK9	Membeli sesuatu karena membutuhkan	0,8	5,3	25,4	43,0	25,4	3,87	0,884	Baik
PPK10	Mencari solusi jika terjadi masalah keuangan	0,4	5,3	32,4	42,6	19,3	3,75	0,841	Baik
PPK11	Mengevaluasi kebiasaan pengeluaran	4,5	10,2	29,1	37,7	18,4	3,55	1,047	Baik
PPK12	Mencatat pengeluaran per bulan	6,1	7,0	34,8	31,6	20,5	3,53	1,082	Baik
Rata-rata							3,69		Baik

Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 3,69. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Pengetahuan Keuangan

Melihat jawaban responden terhadap Pengetahuan Keuangan dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi atau sedang

Tabel 2
Frekuensi Skor Total Pengetahuan Keuangan

Keterangan	Rasio	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	< 60	94	39%
Sedang	60-80	113	46%
Tinggi	>80	37	15%
		244	100%

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan

Kategori	Item	Jawaban Salah (%)	Jawaban Benar (%)	Std. deviasi	Mean	Keterangan
Kredit	PK 1	28,3	71,7	0,451	64,1	Sedang
	PK 2	52,5	47,1	0,500		
	PK 3	26,6	73,4	0,443		
Investasi	PK 4	49,2	50,8	0,501	64,0	Sedang
	PK 5	23,8	76,2	0,427		
	PK 6	38,5	61,5	0,488		
	PK 7	32,4	67,6	0,469		
Masa Depan	PK 8	37,3	62,7	0,485	63,3	sedang
	PK 9	22,5	77,5	0,419		
	PK 10	28,7	71,3	0,453		
	PK 11	46,7	53,3	0,500		
Umum	PK 12	48,4	51,6	0,501	72,5	Sedang
	PK 13	27,5	72,5	0,447		
	PK 14	27,5	72,5	0,447		
Rata-Rata					65	Sedang

Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa persentase responden yang masuk dalam kategori sedang dimana nilai responden 60-80 atau sebanyak 113 responden. Hasil nilai rata-rata menunjukkan angka 65, ini dapat dikatakan bahwa responden penelitian ini memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan cukup

sebagai acuan dalam mengelola keuangannya.

Kontrol Diri

Tanggapan responden terhadap variabel Kontrol Diri ialah Responden memiliki tingkat Kontrol Diri pada level yang tinggi

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Kontrol Diri

Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Std deviasi	Keterangan
		STS	TS	RR	S	SS			
KD1	Menyelesaikan masalah keuangan	0,4	20,1	23,0	23,4	33,2	3,69	1,145	Tinggi
KD2	Ketidakmampuan menanggung hidup*)	3,3	4,9	27,0	50,8	13,9	3,67	0,893	Rendah
KD3	Tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan*)	2,0	7,4	34,4	46,3	9,8	3,55	0,347	Rendah
KD4	Mampu mengontrol keuangan sehari-hari	0,4	3,3	25,0	40,6	30,7	3,98	0,853	Tinggi
KD5	Memiliki sedikit kontrol atas hal-hal yang terjadi*)	0	7,4	28,3	29,9	34,4	3,91	0,958	Rendah
KD6	Kemampuan mengambil keputusan dalam keuangan	0	9,4	28,3	35,7	26,6	3,80	0,942	Tinggi
KD7	Saya melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya	0	4,9	25,8	42,2	27,0	3,91	0,849	Tinggi
Rata-rata							3,79		Tinggi

Nilai rata-rata terbesar KD 4 yang mengukur kemampuan mengontrol keuangan sehari-hari dengan nilai rata-rata sebesar 3,98 persen, yang artinya sebagian besar responden memilih mampu mengontrol keuangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengontrol keuangannya sehari-hari sehingga dapat meminimalisir pengeluaran keuangan

yang berlebihan. Responden percaya bahwa kegiatan mengontrol keuangan sehari-hari mampu mendorong pengelolaan keuangan menjadi lebih

Materialisme

Tanggapan responden terhadap variabel Matrealisme ialah mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki level matrealisme yang rendah

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif Materialisme

Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Std deviasi	Keterangan
		STS	TS	RR	S	SS			
MA1	Bahagia ketika mampu membeli banyak barang berharga yang diinginkan	8,6	28,3	22,1	36,5	4,5	3,00	1,085	Cukup
MA2	Sedih dan resah tidak mampu membeli barang yang disukai walaupun tidak membutuhkan	17,6	37,7	19,7	20,9	4,1	2,56	1,126	Rendah
MA3	Menyukai barang mewah	14,3	31,1	24,2	26,6	3,7	2,74	1,112	Cukup
MA4	Menyukai kehidupan mewah	19,3	34,4	27,0	17,6	1,6	2,48	1,044	Rendah
MA5	Membeli barang tiba-tiba	0,8	20,1	35,2	41,0	2,9	3,25	0,836	Cukup
MA6	Kagum dan senang melihat orang lain memiliki barang mewah sebagai penyemangat	18,4	23,8	25,4	25,8	6,6	2,78	1,206	Cukup
MA7	Membeli barang agar orang lain terkesan	4,9	13,1	33,6	41,0	7,4	3,33	0,964	Cukup
MA8	Materi adalah kunci kesuksesan	15,6	34,8	18,4	26,6	4,5	2,70	1,154	Cukup
Rata-rata							2,85		Cukup

Pada item pernyataan MA 4 terkecil yang mengukur tentang menyukai kehidupan mewah dengan nilai rata-rata sebesar 2,48 persen, artinya hanya

beberapa responden yang menyukai kehidupan mewah. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih nyaman dan menyukai kehidupan yang sederhana.

Tabel 6
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI

Model	B	t hitung	t tabel	Hasil
(constant)	3,565	12,980		-
Pengetahuan keuangan	0,001	0,400	1,65	H ₀ diterima
Kontrol diri	0,101	2,001	1,65	H ₀ ditolak
Materialisme	-0,104	-2,088	-1,65	H ₀ ditolak
R	: 0,380			
R ²	: 0,144			

Berikut Hasil Penjelasan Uji Hipotesis Dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 2,001 menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} 1,65 maka kesimpulannya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hasil dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 0,400 menunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} 1,65 maka kesimpulannya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hasil dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 2,001 menunjukkan lebih besar dari t_{tabel} 1,65 maka kesimpulannya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Selain itu dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} -2,088 menunjukkan lebih kecil dari t_{tabel} -1,66. Maka kesimpulannya H₀

ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama (H1)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Arah pengaruh positif mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Seharusnya individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan keuangannya dengan bijak, dan mampu mengendalikan pendapatan dan pengeluaran keuangannya, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk

perencanaan masa yang akan datang, seperti menabung, dan berinvestasi. Pada penelitian ini tidak terbukti bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang semakin baik perilaku pengelolaannya.

Nilai total rasio pengetahuan keuangan yakni nilai pengetahuan responden 60-80 atau sebanyak 46 persen atau 113 responden. Pengetahuan yang sedang terlihat pula dari rata-rata pengetahuan keuangan responden sebesar 65 persen dengan rata-rata tertinggi pada aspek pengetahuan keuangan umum sebesar 72,5 persen dengan rata-rata terendah pada aspek pengetahuan keuangan masa depan sebesar 63,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang sedang tentang pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan. Tidak terbukti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, maupun seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan yang dimilikinya, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan, pergaulan, dan cara bersosialisasi, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan. Pengetahuan keuangan bisa didapatkan dari keterbukaan informasi karena informasi bisa didapatkan dengan berbagai cara,

termasuk Pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Chintia, 2010).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) dan Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, hal ini disebabkan karena sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Artinya, semakin seseorang memiliki kontrol diri yang baik, maka hal tersebut akan membuat seseorang terdorong untuk menahan keinginan berbelanja atau membeli barang yang tidak penting dan tidak dibutuhkan. Menurut Nofsinger (2005) seseorang yang mampu mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Kontrol diri dapat membantu

seseorang untuk lebih berhemat dengan cara menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, tanpa harus menghamburkan seluruh hartanya untuk sesuatu yang tidak penting tanpa memikirkan kebutuhan di masa yang akan datang. Dari penjelasan tersebut, bahwa setiap orang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengelola keuangannya.

Hasil kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terbukti pada hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) kontrol diri yaitu sebesar 3,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, sehingga mampu dalam mengelola dan mengatasi masalah-masalah keuangan.

Pengaruh dari kontrol diri responden diantaranya, pada item pernyataan KD 7 terbesar terkait responden sering melakukan apapun yang sudah ada di dalam pikirannya, sehingga responden tidak akan mengambil keputusan keuangan diluar apa yang sudah pikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Pada item pernyataan negatif KD 3 terkecil terkait responden tidak berdaya dalam menghadapi masalah kehidupan, sehingga responden mampu dalam menghadapi masalah kehidupan dan mampu menyelesaikan masalah keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang niat dalam melakukan kontrol diri menyebabkan individu tersebut akan

bijak dan lebih efektif dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Pada perilaku pengelolaan keuangan item PPK 9 terbesar nilai rata-rata responden sebesar 43,0 menunjukkan bahwa kecenderungan responden membeli sesuatu berdasarkan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berusaha untuk melakukan kontrol diri yang baik dengan cara meminimalisir pembelian barang-barang yang kurang bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang mampu melakukan kontrol diri menyebabkan individu tersebut akan bijak dan lebih efektif dalam melakukan pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi Herlindawati (2015) dan Adrie Putra, dkk (2013) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti, perilaku seseorang pada umumnya didasari oleh adanya kesadaran seseorang untuk berperilaku. Kesadaran untuk melakukan perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan pribadi merupakan kecenderungan yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tersebut atau sebaliknya.

Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin rendah sifat

materialisme seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki sifat materialisme rendah akan lebih berhemat dan terhindar dari sifat konsumsi berlebihan yang tidak direncanakan. Studi Dittmar (2005) menunjukkan bahwa nilai materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif. Keinginan untuk mendapatkan barang menjadikan seseorang memiliki kepuasan dan kualitas hidup tanpa mempertimbangkan konsekuensi negative (Belk, 1985). Makin kuat nilai materialisme yang dimiliki seseorang, maka makin kuat kecenderungan untuk tidak menunda suatu pembelian. Materialisme tidak mempengaruhi perilaku seseorang bila diimbangi dengan pendapatan yang lebih dan pengelolaan keuangan yang terencana.

Pada perilaku pengelolaan keuangan item PPK 5 terbesar dengan nilai rata-rata 3,87 persen yang menyatakan responden rajin menabung, terkait hal tersebut responden lebih memilih menyimpan uangnya untuk ditabung daripada menghambur-hamburkan uangnya untuk hal yang tidak penting. Meskipun beberapa responden memiliki sifat materialisme, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku pengelolaan tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni

pendapatan yang lebih, dan memiliki simpanan dana yang lebih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013) menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan meskipun individu memiliki sifat materialisme yang cukup tinggi tidak berpengaruh ketika individu tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik dan terencana.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian analisis deskriptif maupun statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, tidak mampu mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hal ini menunjukkan semakin baik kontrol diri seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Materialisme berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hal ini menunjukkan semakin rendah sifat materialisme seseorang, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Responden dalam penelitian ini masih banyak yang belum memahami pengetahuan keuangan untuk masa depan, khususnya pada perencanaan dana pensiun.
- 2) Penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan menitipkan kuesioner kepada kerabat.
- 3) R square penelitian ini sebesar 14,4 persen yang menunjukkan variabel pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai, sisanya sebesar 85,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
- 4) Tidak mendefinisikan pengelolaan keuangan pada kuesioner

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran yang dapat disampaikan agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi masyarakat. Saran tersebut diantaranya: Diharapkan bagi masyarakat terutama pegawai, untuk lebih memiliki pengetahuan keuangan yang terkait dengan kredit, investasi, masa depan dan umum. Selain memahami pengetahuan keuangan, sebaiknya juga diimplementasikan supaya bermanfaat bagi pengelolaan keuangannya.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mendatangi secara langsung dan melakukan wawancara dengan responden, supaya tidak terjadi

kesalahan atas jawaban yang diberikan oleh responden. Karena kurangnya keseriusan dan pemahaman responden dalam mengisi kuesioner. Disarankan untuk menambah variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

Variabel kontrol diri menjadi mediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrie Putra, Sri Handayani, dan Ari Prambudi. 2013. "Perilaku Pengendalian Diri pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square". *Journal And Proceeding Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. UNSOVED. Vol 3. No 1
- Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal. 2013. "Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan Mahasiswa STIE Musi". *Journal Economica*. Vol 9. No 2. Pp 130-140
- Amanita Novi Yushita. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol. VI. No. 1
- Belk, Russell W. 1985. "Materialism: trait Apects of Living in the Material World". *Journal of Consumer Research*.

- Dittmar, H. 2005. "compulsive Buying-a Growing Concern? An Examination of Gender, Age, and Endorsement of Materialistic Values as Predictors. *British Journal of Psychology*.Vol 96.
- Dwi Herlindawati. "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.Vol 3.No. 1.
- Fred van Raaij, W. 2016.*Money Management is an Age of Financial Literacy "Understanding Consumer Fianancial Behavior"*. New York
- Gathergood John, 2012. "Self-control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness" *Journal of Economic Psychology*.December 2011, Hal.590-601.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta . 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal bisnis dan Akuntansi*.Vol 12, No. 3, Desember, Univ Kristen Maranatha.
- Naila Al Kholila dan Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Busniness And Banking*. Vol 3. No 1. Hal 69-80.
- Nofsinger, John R. 2005. "Social Mood and Financial Economics".*Journal of Behavior Finance*.Vol 6. No 3. 144-160.
- Nye, Pete and Hillyard, Cinnamon. 2013. "Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Materials Value". Vol 6.Issue 1.
- Perry, G, V dan Morris, D, M. (2005). "Who is Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in explaining Consumer Financial Behavior". *Journal of ConsumerAffairs*.39(2). 299-313.
- Prima Naomi dan Iin Mayasari. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa SMA Dalam Perilaku Pembelian Kompulsif: Perspektif Psikologi". *Jurnal Manajemen dan bisnis*. Vol 3. No 2.
- Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo.2015. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Kontrol sebagai Variabel Moderating". Fakultas Ekonomi Slamet Riyadi Surakarta.Vol 15.No. 1.28-37.
- Robbins, Stephen. 2006. "Perilaku Organisasi" edisi 12, Jakarta : Salemba empat hal 283
- Valentina Ditasari dan J. Sudarsono. "Pengaruh Materialism Happiness, Materialism Centrality, Materialism Success Terhadap Impulsive Buying dan Efeknya Pada Compulsive Buying Behavior".Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.